BAB IV

ANALISIS TANDA JABATAN PRAMUKA

4.1 Makna Kiasan Bentuk Visual pada Tanda Jabatan Pramuka

Dalam penelitian ini, tanda jabatan yang akan dianalisa adalah tanda jabatan yang terdapat lambang siluet tunas kelapa didalamnya, sehingga tanda untuk satuan terkecil seperti tanda jabatan untuk pemimpin satuan Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega tidak dibahas dalam penelitian ini. Karena bentuk dari tanda jabatan untuk pemimpin dari satuan tersebut berbentuk janur dan tidak ada lambang siluet tunas kelapa di dalamnya.

Tanda jabatan Gerakan Pramuka berfungsi sebagai Alat pendidikan, untuk memberikan dorongan agar anggota Gerakan Pramuka lebih berprestasi lagi. Tanda jabatan juga menjadi alat pengenal jabatan yang sedang dipegangnya. Selain itu tanda jabatan juga dijadikan sebagai tanda pengakuan, pengesahan dan pemberian jabatan beserta hak tugas dan tanggungjawabnya.

Berdasarkan cara pendidikan Pramuka mendidik para anggota Pramukanya, yaitu dengan cara mengambil beberapa kiasan dari perjuangan bangsa untuk memberi nama kepada setiap tingkatan dalam kegiatan kepramukaan. Maka pada setiap tanda jabatan dalam Organisasi Gerakan Pramuka pastilah mempunyai kiasan sehingga menghasilkan sebuah visual ataupun bentuk yang bisa dilihat sekarang sebagai tanda jabatan.

Setiap bentuk rupa dalam tanda jabatan Pramuka mempunyai kiasan atau makna yang akan menjadi pesan untuk para anggota Pramuka itu sendiri. Untuk memahami pesan yang di maksud dalam setiap tanda jabatan maka, harus dipahami terlebih dahulu makna dari setiap bentuk rupa dalam tanda jabatan tersebut.

Tanda Pengurus Pramuka Penegak dan Pandega		
Gambar	**Bentuk**	**Makna**
	Lencana dari logam berbentuk roda gigi dengan 10 buah gigi, dan dua buah tunas kelapa berpasangan di dalam roda gigi tersebut, yang menyangga sebuah bintang bersudut lima.	Berbentuk roda gigi dengan 10 buah giginya, serta bintang bersudut lima, memberi arti kiasan bahwa Pengurus Dewan Ambalan atau Racana bertugas menggerakkan para Pramuka Penegak dan Pandega, Tunas kelapa yang berpasangan melambangkan putera dan puteri, untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka dengan pengamalan Dasa Darma dan Pancasila.yang dilambangkan jumlah jari roda yang berjumlah 10 Warna background yang ada di dalam roda tersebut adalah warna yang membedakan antara pengurus dewan ambalan dan dewan racana. Warna biru menandakan pengurus dewan ambalan, warna ungu menandakan pengurus dewan racana.

Tabel 4.1 Makna tanda Pengurus Pramuka Penegak dan Pandega

Tanda Pengurus Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pandega		
Gambar	**Bentuk**	**Makna**
	Lencana dari logam, berbentuk roda kemudi kapal dengan 10 buah pegangan kemudi. Didalam roda kemudi terdapat dua buah tunas kelapa berpasangan yang menyangga sebuah bintang bersudut lima.	Berbentuk roda kemudi dengan 10 buah pegangannya, memberi arti kiasan bahwa Pengurus Dewan Kerja Penegak dan Pandega bertugas mengemudikan roda organisasi Pramuka Penegak dan Pandega, Tunas kelapa yang berpasangan melambangkan putera dan puteri, untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka dengan pengamalan Dasa Darma dan Pancasila, yang dilambangkan jumlah jari kemudi kapal yang berjumlah 10 buah. Warna background yang ada di dalam roda tersebut adalah warna yang membedakan antara pengurus dewan berasal Coklat tua : tingkat ranting. Hijau : tingkat cabang. Merah : tingkat daerah. Kuning : tingkat nasional

Tabel 4.2 Makna tanda Pengurus Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pandega

Tanda Pembina Pramuka		
Gambar	**Bentuk**	**Makna**
	Lencana dari logam agak cembung terdiri atas dua lapisan : Lapisan pertama berbentuk segi 10 beraturan, serta garis-garis sinar terpancar dari pusatnya. Lapisan kedua berbentuk lingkaran dan terbagi menjadi tiga petak yang sama luasnya, dan gambar tunas kelapa di tengahnya. Pada lingkaran ini terdapat 8 buah pegangan kemudi,	Tanda Pembina Pramuka ini berbentuk kemudi dengan 8 buah pegangan, yang ditengah terdapat gambar tunas kelapa diatas dasar lingkaran yang terbagi tiga sama luasnya, disertai sinar memancar dari pusat lingkaran menuju ke tepi lencana berbentuk segi 10 beraturan, mengiaskan bahwa Pembina Pramuka bertugas mengendalikan Satuannya beserta seluruh peserta didik di dalamnya (8 arah mata angin), guna melaksanakan Tri Satya (lingkaran terbagi tiga) dan Dasa Darma (segi sepuluh), dalam rangka mencapai tujuan Gerakan Pramuka (tunas kelapa.) Warna pada lingkaran menandakan Pembina satuan. Hijau untuk Siaga. Merah untuk Penggalang, Kuning untuk Penegak dan Coklat untuk Pandega.
Tanda Pembantu Pembina Pramuka		
Gambar	**Bentuk**	**Makna**
	Sama seperti tanda jabatan untuk Pembina Pramuka hanya warna perak yang membedakan dengan tanda jabatan pembina	Sama seperti tanda jabatan untuk Pembina Pramuka

Tabel 4.3 Makna tanda jabatan Pembina Pramuka dan Pembantu Pembina Pramuka.

Tanda Pelatih Pembina Pramuka lulusan Kursus Pelatih Lanjutan		
Gambar	**Bentuk**	**Makna**
	Lencana dari logam agak cembung mata rantai dan bintang berwarna emas. Tanda ini terdiri atas jantung berwarna merah putih, dengan bintang bersudut lima, dan garis jari-jari menuju ke 8 arah, dengan dua jari-jari mendatar lebih tebal dari 6 jari-jari lainnya. Jari-jari ini menghubungkan jantung dengan mata rantai bulat dan segi empat.	Semuanya mengiaskan bahwa tugas Pelatih Pembina Pramuka adalah seperti jantung mengisap gagasan, pengetahuan, pengalaman dan kecakapan para Pembina Pramuka pria (lingkaran) dan wanita (segi empat), yang ada disegala penjuru tanah air (8 arah mata angin), melalui pembuluh darah balik (jari-jari kecil). Gagasan, pengetahuan, pengalaman dan kecakapan Pembina Pramuka tersebut akan diolah dengan diberi "bumbu", rasa kecintaan kepada tanah air (patriotisme, merah dan putih) serta jiwa Pancasila (bintang bersudut lima). Sesudah itu bahan-bahan tersebut akan disebarluaskan kembali kepada para Pembina Pramuka, melalui pembuluh nadi (dua jari-jari tebal) yaitu pendidikan bagi anggota dewasa, di seluruh penjuru tanah air yang membujur sepanjang garis khatulistiwa (jari-jari tebal mendatar). Pelaksanaan tugas Pelatih dan pemancaran bahan latihan Pramuka yang diwarnai rasa cinta tanah air dan jiwa Pancasila ini (sinar memancar dari pusat lingkaran keluar) dilaksanakan secara terus menerus selama 24 jam sehari (24 mata rantai), 7 hari dalam seminggu (7 mata rantai bertuliskan GERAKAN dan PRAMUKA) dan 12 bulan dalam setahun (12 mata rantai lingkaran dan 12 mata rantai segi empat).

Tabel 4.4 Makna tanda Pelatih Pembina Pramuka lulusan Kursus Pelatih Lanjutan

Tanda Pelatih Pembina Pramuka lulusan Kursus Pelatih Dasar		
Gambar	**Bentuk**	**Makna**
	Sama seperti diatas hanya warna yang membedakannya. Untuk pelatih Pembina lulusan KPD rantai yang bertuliskan Gerakan Pramuka berwana perak	Sama seperti kiasan pada tanda jabatan Pembina Pramuka lulusan Kursus Pelatih Lanjutan (KPL)

Tabel 4.5 Makna Tanda Pelatih Pembina Pramuka lulusan Kursus Pelatih Dasar

Tanda Andalan Gerakan Pramuka		
Gambar	**Bentuk**	**Makna**
	Tanda Andalan untuk semua jajaran Gerakan Pramuka dari tingkat nasional sampai ranting dan Korsa dibuat dari logam berbentuk segi sepuluh beraturan, garis tengah 4,5 cm, cembung dengan sinar memancar dari pusatnya, berwarna emas. Di tengah terdapat lingkaran bergaris tengah 2 cm, dengan gambar relief tunas kelapa dan 61 butir padi, berwarna emas.	Tanda Andalan berbentuk segi 10 beraturan, dengan sinar memancar dari pusat lingkaran keluar, sinar itu memancar dari tunas kelapa yang dilingkari 61 butir padi yang bernas, mengiaskan bahwa Andalan adalah anggota yang diandalkan (diberi kepercayaan anggota lainnya) untuk mengelola organisasi Gerakan Pramuka di wilayahnya (tunas kelapa) yang didirikan pada tahun 1961 (61 butir padi yang melingkar), dalam rangka menanamkan jiwa Pramuka (tunas kelapa) dan pengamalan Dasa Darma (segi 10 beraturan) Warna : Andalan Nasional : kuning , Andalan Daerah : merah, Andalan Cabang : hijau, Andalan Ranting : coklat tua, Koordinator Desa : ungu

Tabel 4.6 Makna tanda Andalan Gerakan Pramuka

Tanda Majelis Pembimbing (MABI) Gerakan Pramuka		
Gambar	**Bentuk**	**Makna**
	Tanda Majelis Pembimbing untuk semua jajaran Gerakan Pramuka dari tingkat nasional sampai Gugusdepan dibuat dari logam, berbentuk segi sepuluh beraturan, bergaris tengah 4,5 cm, cembung dengan sinar-sinar yang memancar dari pusatnya, membentuk bintang bersudut sepuluh, berwarna emas.	Tanda Majelis Pembimbing berbentuk segi 10 beraturan, dengan sinar memancar dari pusat lingkaran keluar, 10 buah sinar besar menopang segi 10 beraturan tersebut. Sinar tersebut memancar dari tunas kelapa yang dilingkari 61 butir padi yang bernas. Semuanya mengiaskan bahwa anggota Majelis Pembimbing adalah anggota Gerakan Pramuka yang mempunyai kewajiban memberi dukungan (10 sinar pendukung) kepada seluruh jajaran Gerakan Pramuka di wilayahnya, untuk mengelola Gerakan Pramuka yang didirikan tahun 1961 (61 butir padi yang melingkar) dalam rangka menyebarluaskan jiwa Pramuka (tunas kelapa) dan mengamalkan Dasa Darma (segi 10 beraturan)

Tabel 4.7 Makna tanda Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka

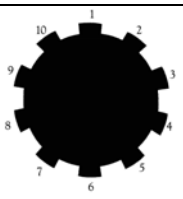
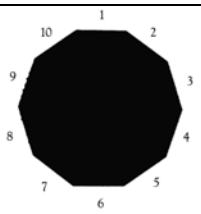
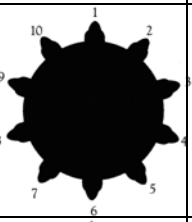
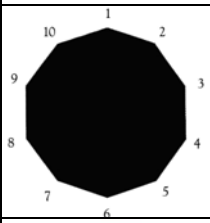
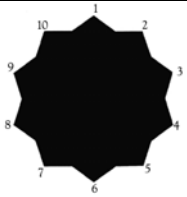
4.1.1 Pemakaian Angka Sebagai Tanda

Setelah mendapatkan makna dari setiap bentuk visual pada tanda jabatan Pramuka dapat terlihat bagaimana kecenderungan Gerakan Pramuka dalam mengkomunikasikan pesan ke dalam sebuah bentuk visual. Dari beberapa pesan dalam gambar yang ada dalam tanda jabatan Pramuka, selalu dibuat

perhitungannya dalam jumlah yang menunjukan jumlah tertentu yang telah menjadi dasar dari pembinaan pramuka contohnya:

a. Jumlah Sepuluh

Bilangan sepuluh yang selalu terdapat pada tanda jabatan adalah melambangkan dasa darma Pramuka yang harus dapat dilakukan oleh semua anggota Pramuka sebagai penunjuk sifat yang harus dimiliki oleh setiap anggota Pramuka.

Jumlah Sepuluh pada Tanda Jabatan					
1			4		
2			5		
3			6		

Tabel 4.8 Jumlah Sepuluh pada Tanda Jabatan Pramuka

Banyak munculnya angka 10 dapat di lihat dari jumlah 10 bentuk roda gigi pada tanda jabatan pengurus dewan Ambalan, 10 pegangan dalam roda kemudi kapal pada tanda jabatan Dewan Kerja, lencana berbentuk segi 10 beraturan pada tanda Pembina Pramuka, Tanda Andalan berbentuk segi 10 beraturan, 10 buah sinar besar menopang segi 10 beraturan pada tanda jabatan majelis pembimbing, serta jumlah tunas kelapa yang terdapat pada rantai dalam tanda jabatan pelatih pembina.

Pemakaian angka sepuluh atau jumlah sepuluh dari setiap tanda jabatan menunjukan bahwa pentingnya dasa darma dalam pendidikan kepramukaan, karena hampir semua lambang tanda jabatan dalam Pramuka menggunakan jumlah sepuluh dalam menunjukan dasa darma Pramuka. Walaupun bentuk dari setiap tanda jabatan yang menunjukan angka sepuluh berbeda-beda namun makna yang terkandung akan selalu menunjukan bahwa makna dari jumlah tersebut adalah dasa darma Pramuka.

Jumlah sepuluh pada tanda jabatan Pramuka mengartikan atau melambangkan dasa darma yang berjumlah sepuluh butir kebaikan yang harus dimilika oleh anggota Pramuka. Isi dari dasa darma Pramuka adalah:

1. **Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.**

   Sebagai pribadi yang lemah, Pramuka harus menyembah Tuhan. Dia adalah pencipta yang ada di bumi dan di langit dan segala makhluk yang terlihat maupun tidak terlihat. Sebagai pribadi lemah dan ciptaan-Nya, Pramuka wajib menjalankan perintah-Nya. Contohnya, sebagai muslim mengerjakan salat lima kali sehari semalam, membaca Alquran, puasa, dan lain-lain.

2. **Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia**.

   Selain sebagai makhluk pribadi, manusia juga sebagai makhluk sosial. Artinya, makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri. Pramuka perlu teman, bergaul, bertetangga. manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain, karena memerlukan bantuan orang lain.

3. **Patriot yang sopan dan ksatria.**

   Sebagai Pramuka, diharuskan berperilaku yang sopan. Tindak-tanduk dalam bersikap dan bertutur kata mesti diperhatikan.

Kesopanan melambangkan pribadi seseorang di tengah-tengah pergaulan dalam masyarakat.

4. Patuh dan suka bermusyawarah.

Dalam situasi dan kegiatan apa pun, anggota Pramuka wajib taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, dan dalam kegiatan Pramuka selayaknya bermusyawarah dalam mengambil keputusan terbaik dan memuaskan.

5. Rela menolong dan tabah.

Pramuka senantiasa rela dalam menolong tanpa membedakan agama, warna kulit, suku, dan sebagainya, dan harus didasari oleh hati yang ikhlas, tulus, tanpa diembel-embeli oleh sikap ingin dipuji. Dalam setiap perjuangan itu seorang anggota Pramuka harus tabah menghadapi gangguan, tantangan, halangan, dan hambatan.

6. Rajin, terampil, dan gembira.

Anggota Pramuka itu harus rajin melakukan sesuatu yang positif. Kegiatan ketika ia berada dalam pembinaan Pramuka harus diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam melaksanakan kegiatan itu pun harus dilaksanakan dengan senang dan gembira.

7. Hemat, cermat, dan bersahaja.

Ada ungkapan yang mengatakan "hemat pangkal kaya". Betul sekali dengan berhemat, tidak menghambur-hamburkan uang untuk kepentingan sesaat merupakan awal menjadi orang kaya. Pramuka harus cermat dalam pengeluaran uang, memprioritaskan apa yang harus dibeli atau didahulukan.

Meskipun kaya, diharapkan seorang Pramuka tidak sombong dan angkuh, tetapi selalu bersahaja dalam bergaul.

8. Disipilin, berani, dan setia.

Anggota Pramuka harus hidup dengan disiplin, baik dalam waktu belajar di sekolah, bermain, dan sebagainya. Kalau Pramuka seperti itu maka hidup tak akan percuma, tetapi akan berguna dalam mencapai cita-cita. Anggota Pramuka harus berani karena benar, tetapi takut karena salah. Jangan berani karena kesalahan, beranilah karena kebenaran. Pramuka harus setia terhadap janji setianya karena itulah nilai-nilai luhur pribadi manusia.

9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

Setiap anggota Pramuka harus bertanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuat, tidak lari dari masalah. Harus konsekuen karena ini adalah modal dari kepercayaan terhadap kita.

10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Inilah pribadi manusia yang sejati, bersih pikiran, tidak ada iri dan dengki.

b. Jumlah Delapan

Angka delapan yang ada dalam tanda jabatan Pramuka selalu dikaitkan sebagai jumlah mata angin. Dalam tanda Jabatan Pramuka biasanya digambarkan dengan garis yang berarti cahaya dan mengarah kedelapan penjuru yang mengartikan tugas untuk si pemegang jabatan tersebut bertugas untuk menyebarkan kegiatan Pramuka kesegala penjuru di Indonesia.

Jumlah Delapan pada Tanda Jabatan	
	
	

Tabel 4.9 Jumlah Delapan pada Tanda Jabatan

Angka delapan terdapat pada jumlah gambar kemudi pada tanda jabatan Pembina Pramuka dan garis tebal pada tanda jabatan Pelatih Pembina Pramuka. Jumlah delapan kemudi dan garis tebal melambangkan bahwa si pemegang tanda jabatan Pembina Pramuka dan Pelatih Pembina harus dapat mengemudikan kegiatan kepramukaan kesegala arah yang digambarkan dengan jumlah delapan. Jumlah delapan pada tanda jabatan Pramuka melambangkan delapan arah mata angin.

c. Jumlah Tiga

Jumlah tiga digambarkan pada tanda jabatan Pembina Pramuka. Jumlah tersebut digambarkan dengan lingkaran yang dibagi menjadi tiga buah.

Jumlah Tiga pada Tanda Jabatan	
	

Tabel 4.10 Jumlah Tiga pada Tanda Jabatan

Angka tiga dalam dunia Pramuka salalu dikaitkan dengan tri satya yang berarti tiga janji sebagai anggota Pramuka yang harus dipenuhi dan ditaati oleh seorang Pramuka. Trisatya merupakan janji dan tiga kode moral yang digunakan dalam Gerakan Pramuka. Disebut trisatya karena mengandung tiga butir utama yang menjadi panutan setiap Pramuka. Tiga janji tersebut adalah.

"Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:"

1. menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
2. menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
3. menepati dasa darma.

Pada butir kedua ada perbedaan dalam pemakaian untuk Pramuka Penggalang dan Penegak dan Pandega, Trisatya di atas adalah untuk Penegak dan Pandega sedangkan untuk Pramuka Penggalang berbunyi

"menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat".

d. Jumlah Enam Puluh Satu

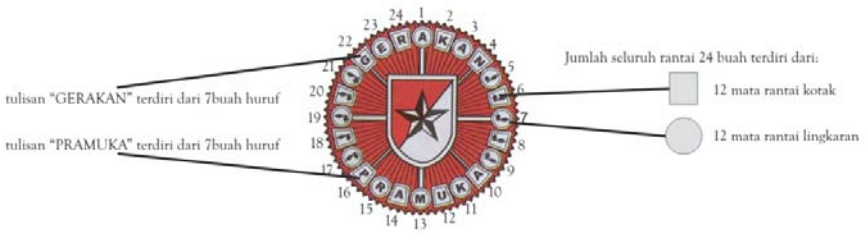
1961 adalah tahun lahirnya Gerakan Pramuka di Indonesia, sehingga angka tersebut selalu dijadikan pengingat untuk para anggota Pramuka untuk mengingat sejarah terbentuknya Gerakan Pramuka di Indonesia, sehingga semangat berkobar yang dimiliki para pendiri Pramuka yang telah membantu merebut kemerdekaan Indonesia pada zaman dahulu tetap terjaga dan diwarisi oleh para anggota Pramuka sekarang. Bentuk visual yang menunjukan angka tersebut adalah butir padi yang berjumlah 61 yang terdapat pada tanda jabatan Andalan dan Majelis Pembimbing.

Jumlah Enam Puluh Satu pada Tanda Jabatan	
	
	

Tabel 4.11 Jumlah Enam Puluh Satu pada Tanda Jabatan

e. Jumlah lainnya

Selain jumlah-jumlah tersebut ada beberapa jumlah lagi yang di pakai tanda jabatan Pelatih Pembina contohnya jumlah 24 yang menunjukan jam dalam sehari jumlah tanda ini terdapat pada jumlah mata rantai pada tanda jabatan Pelatih Pembina, dalam mata rantai tersebut terdapat 12 mata rantai yang berbentuk lingkaran dan 12 yang berbentuk kotak, ini menunjukan jumlah bulan dalam setahun. Masih dalam rantai tanda jabatan pelatih Pembina angka 7 yang berarti jumlah hari dalam seminggu ditunjukan dengan tulisan GERAKAN dan PRAMUKA yang jumlah hurufnya ada tujuh. Angka-angka tersebut terdapat pada tanda jabatan pelatih Pembina.



Gambar 4.1 jumlah angka pada tanda jabatan Pelatih Pembina Pramuka

Setiap jumlah suatu bentuk dalam tanda jabatan mempunyai makna tersendiri. Makna tersebut dikaitkan pula dengan jumlah sesuatu pula. Hal ini menunjukan bahwa setiap jumlah suatu bentuk rupa dalam lambang pada tanda jabatan Pramuka dibuat dengan detil, karena jumlah-jumlah tersebut menunjukan sesuatu. Kekuatan pesan yang sesungguhnya bukan terdapat pada bentuk gambarnya melainkan pada jumlah-jumlah setiap bentuk gambarnya.

Kecenderungan atau kebiasaan Gerakan Pramuka dalam menyampaikan pesan ini dapat berubah menjadi sebuah aturan dasar yang tidak terlihat, sehingga mempengaruhi pembuatan lambang-lambang Pramuka daerah atau sekolah-sekolah karena kebiasan

menjadi kaidah dasar dalam bahasa rupa lambang Pramuka karena bahasa rupa adalah kerangka dasar desain sehingga memahami bahasa rupa lambang tanda jabatan Pramuka secara tidak langsung memahami juga kerangka desain Pramuka. Kecenderungan ini juga dapat menjadi dasar untuk memahami makna dan pesan dalam tanda pengenal Pramuka lainnya selain tanda jabatan Pramuka.



Gambar 4.2 Lambang pramuka SMP Negeri Sekaran Lamongan dan Jetis Klaten. Sumber pandawalima.wordpress.com

Dari gambar diatas dapat dilihat makna dari segitiga pada lambang SMP Negeri Sekaran adalah trisatya karena jumlah sudutnya ada tiga. Pada lambang Pramuka Jetis Klaten terdapat daun bunga yang berjumlah sepuluh mengelilingi lambang Pramuka, jumlah sepuluh menunjukan dasa darma. Hal ini menunjukan bahwa jumlah yang terdapat dalam tanda jabatan berlaku juga pada lambang Pramuka di daerah dan sekolah-sekolah.

4.1.2 Warna dalam Pramuka Adalah Tanda.

Dalam dunia Pramuka, warna selain mempunyai makna juga digunakan untuk membedakan satuan, tingkatan atau jabatan seseorang. Hal ini dapat dilihat dari bentuk tanda jabatan untuk setiap tingkatan dibedakan dengan warna. Oleh karena itu warna adalah salah satu unsur yang

penting untuk diketahui oleh seorang Pramuka. Berikut ini adalah arti kiasan warna yang ada dalam Pramuka berdasarkan buku "Petunjuk Penyelenggaraan Tanda Jabatan Dalam Gerakan Pramuka" dan keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor : 202 tahun 1988.

Warna	**Kiasan**
Emas	• Warna emas adalah warna unsur pimpinan.
Perak	• Warna perak adalah unsur warna pembantu pimpinan.
Kuning	• Warna untuk golongan Penegak • Warna yang menunjukan tingkat nasional
Merah	• Warna ini adalah untuk golongan Penggalang • Warna yang menunjukan tingkat daerah
Hijau	• Warna golongan siaga • Warna jajaran tingkat cabang
Coklat	• Warna untuk golongan pandega • Warna jajaran tingkat ranting
Ungu	• Warna jajaran tingkat desa • Warna khusus untuk pimpinan racana
Biru Muda	• Warna untuk jajaran Gugus Depan dan SAKA

Tabel 4.12 Arti warna dalam Pramuka

4.2 Pengaruh Lambang Burung Garuda Terhadap Tanda Jabatan Pramuka

Desain lambang Garuda Pancasila memiliki peran yang tinggi dalam penyadaran masyarakat, baik sebagai lambang negara, maupun tatanan budaya simbolistis sejak zaman nenek moyang bangsa Indonesia menguasai wilayah nusantara. Desain lambang Garuda Pancasila dimasa kemerdekaan selain merupakan ikon ideologis yang disepakati secara politis juga berfungsi sebagai penyadar akan pentingnya identitas nasional bangsa Indonesia ditengah bangsa-bangsa Indonesia.

Kemiripan lambang burung garuda dengan tanda jabatan dapat dilihat dari pemakaian sebagian elemen visual burung garuda sebagai elemen visual pada tanda jabatan Pramuka, namun yang lebih dari itu ternyata tanda jabatan Pramuka mengadopsi sistem lambang burung garuda dalam menunjukan sesuatu. Hal ini dapat dimaklumi karena selain sebagai lambang negara, lambang burung garuda adalah satu diantara tiga objek esensial yang mempengaruhi budaya visual di Indonesia.



Gambar 4.3 lambang Burung Garuda Pancasila. Sumber pramukanet.org

Pengaruh lambang burung garuda dapat diketahui dengan kesamaan tanda jabatan Pramuka yang selalu menggunakan suatu bentuk visual untuk menunjukan jumlah sesuatu pula. Hal ini terdapat pada bagaimana lambang burung garuda menunjukan tanggal kemerdekaan Indonesia yang jatuh pada tangggal 17 Agustus tahun 1945 dengan menggunakan jumlah bulu masing-masing sayap yang berjumlah 17, jumlah bulu ekor yang berjumlah 8 yang artinya

bulan kedelapan yaitu bulan Agustus dan jumlah bulu leher yang berjumlah 45 yang menunjukan tahun 1945.

Bentuk visual yang terdapat pada tanda jabatan pramuka terdapat beberapa unsur yang mengambil dari beberapa aspek visual dari lambang burung garuda seperti gambar bintang pada sila pertama, perisai yang terdapat pada dada burung garuda, bentuk padi pada sila ke lima, garis khatulistiwa yang terdapat pada perisai. Tanda jabatan pramuka bukan hanya mengambil gambar-gambar tersebut tetapi makna gambar-gambar tersebut juga sama, baik dalam tanda jabatan Pramuka maupun lambang burung Garuda, hanya gambar bintang dalam tanda jabatan Pramuka di artikan sebagai Pancasila sedangkan dalam lambang burung garuda gambar tersebut di artikan sebagai agama-agama besar di Indonesia.

Kemiripan tanda jabatan Pramuka dengan lambang burung garuda menunjukan bahwa Pramuka bersifat nasional, karena lambang burung garuda mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun budaya visual di Indonesia. Sehingga dengan mengikuti lambang burung garuda artinya Gerakan Pramuka telah melaksanakan ketentuan sifat yang ditentukan konferensi kepramukaan sedunia tahun 1924, di Konpenhagen, Denmark menyatakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat atau ciri kegiatan Pramuka yang salah satunya bersifat nasional.

4.3 Pemakaian Lambang Pramuka di Indonesia.

Pemilihan untuk memakai siluet tunas kelapa sebagai lambang Pramuka di Indonesia adalah berdasarkan sifat kepramukaan yang telah ditetapkan pada Revolusi konferensi kepramukaan sedunia tahun 1924, di Konpenhagen, Denmark menyatakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat atau ciri yaitu:

1. *Nasional*, yang berarti bahwa suatu organisasi yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan di suatu negara haruslah menyesuaikan

pendidikanya dengan keadaan, kebutuhan, dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara itu. Bahkan di Indonesia yang sangat luas wilayahnya, pendidikan kepramukaan harus disesuaikan dengan keadaan dan kepentingan masyarakat setempat. Inilah yang membedakan pelaksanaan pendidikan di daerah-daerah dan negara-negara lain.

2. *Internasional,* artinya bahwa organisasi kepramukaan di negara manapun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama pramuka dan sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan atau agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.
3. *Universal,* yang berarti bahwa kepramukaan dapat dipergunakan dimana saja untuk mendidik anak-anak dari bangsa apa saja, yang dalam pelaksanaan pendidikannya selalu menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan.

Dari ciri-ciri sifat kepramukaan di atas menyebutkan harus bersifat nasional, yang artinya harus mencakup atau mewakili seluruh wilayah di Indonesia. sehingga dalam pemilihan lambang pun harus mewakili semuanya, oleh karena itu dipilihlah tunas kelapa sebagai simbol kepramukaan di Indonesia karena sifat tunas kelapa dianggap dapat menggambarkan sifat anak-anak Indonesia yang dapat tumbuh dimana saja, baik yang ada di dataran rendah, yang ada di pesisir pantai sampai didataran tinggi di Indonesia.

Selain berdasarkan sifat di atas, pada perkembangannya walaupun Pramuka di Indonesia bukan hasil karya anak bangsa namun Pramuka telah dijadikan alat oleh para pemuda di Indonesia untuk mendapatkan kemerdekaan. Hal ini juga mempengaruhi dalam pemilihan lambang Pramuka, sehingga lambang Pramuka di Indonesia harus memiliki nasionalisme yang tinggi seperti semangat para pejuang yang telah berhasil mendapatkan kemerdekaan dan mempunyai kebudayaan lokal yang mencerminkan bangsa Indonesia. Oleh karena itu bentuk lambang siluet tunas kelapa sangat di pengaruhi oleh batik atau ragam hias di Indonesia, karena Agus Sachari (2006) dalam Budaya Visual Indonesia

menyebutkan bahwa ada tiga objek esensial untuk untuk membaca perkembangan desain di Indonesia. Ketiga objek tersebut adalah desain lambang Garuda Pancasila, desain pesawat N-250 buatan IPTN dan desain batik ketiganya selain memiliki keunikan secara historis juga merupakan wujud transformasi yang panjang dan memiliki peran dalam membangun budaya visual di tanah air. Sehingga berdasarkan kesamaan bentuknya lambang siluet tunas kelapa menyerupai bentuk ragam hias yang berasal dari pulau Jawa dan Bali.

Secara historis ragam hias yang ada di Indonesia adalah warisan bangsa yang telah turun-temurun dari nenek moyang Indonesia kepada bangsa ini, atas dasar inilah bentuk siluet tunas kelapa tercipta menyerupai ragam hias tumbuh-tumbuhan. Dengan terpilihnya siluet tunas kelapa sebagai lambang Pramuka Indonesia, Gerakan Pramuka tidak memakai lambang Pramuka dunia atau WOSM namun tetap memakai lambang WOSM pada seragam Pramuka di Indonesia sebagai menunjukan bahwa Pramuka Indonesia adalah anggota dari organisasi kepramukaan dunia.

Berdasarkan sifatnya tunas kelapa dipilih sebagai lambang Pramuka di Indonesia karena tunas kelapa adalah cikal bakal dari pohon kelapa yang sangat berguna. Kegunaan Pohon kelapa yang disebut juga dengan pohon nyiur biasanya tumbuh pada daerah atau kawasan tepi pantai. Sangat banyak manfaat yang dapat diperoleh dari pohon kelapa. Mulai dari batang, daun dan buahnya, semua dapat dimanfaatkan. Karena manfaatnya sangat banyak, tunas kelapa sebagai calon pohon kelapa dijadikan logo Pramuka di Indonesia. Menurut situs pramukanet.org (2010) Dalam klasifikasi tumbuhan, pohon kelapa termasuk dalam *genus : cocos* dan *species : nucifera*.

Batang kelapa tua dapat dijadikan bahan bangunan, mebel, jembatan darurat, kerangka perahu dan kayu bakar. Batang yang benar-benar tua dan kering sangat tahan terhadap sengatan rayap. Kayu dari pohon kelapa yang dijadikan mebel dapat diserut sampai permukaannya licin dengan tekstur yang menarik. Daun kelapa sering digunakan untuk hiasan atau janur, sarang ketupat dan juga atap

rumah. Tulang daun atau lidi dijadikan barang anyaman, sapu lidi dan tusuk daging atau biasa disebut tusuk sate.

Nira adalah cairan yang diperoleh dari tumbuhan yang mengandung gula pada konsentrasi 7,5 sampai 20,0 %. Nira kelapa diperoleh dengan memotong bunga betina yang belum matang, dari ujung bekas potongan akan menetes cairan nira yang mengandung gula. Nira dapat dipanaskan untuk menguapkan airnya sehingga konsentrasi gula meningkat dan kental. Bila didinginkan, cairan ini akan mengeras yang disebut gula kelapa. Nira juga dapat dikemas sebagai minuman ringan.

Banyak dari bagian buah merupakan bahan yang bermanfaat. Sabut kelapa yang telah dibuang gabusnya merupakan serat alami yang berharga mahal untuk pelapis jok dan kursi, serta untuk pembuatan tali

Tempurung kelapa dapat dibakar langsung sebagai kayu bakar, atau diolah menjadi arang. Arang batok kelapa dapat digunakan sebagai kayu bakar biasa atau diolah menjadi arang aktif yang diperlukan oleh berbagai industri pengolahan. Daging kelapa merupakan bagian yang paling penting dari komoditi asal pohon kelapa. Daging kelapa yang cukup tua, diolah menjadi kelapa parut, santan, kopra, dan minyak goreng. Sedang daging kelapa muda dapat dijadikan campuran minuman *cocktail* dan dijadikan selai. Air kelapa dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kecap dan sebagai media pada fermentasi *nata de coco*.

4.4 Pemakaian lambang Pramuka pada tanda jabatan

Tanda Jabatan Pramuka selain berfungsi sebagai alat komunikasi sesama anggota Pramuka juga berfungsi untuk menunjukan kewajiban yang harus diamalkan oleh si pemegang tanda jabatan tersebut. Hal ini dapat di lihat dari kiasan setiap tanda jabatan. Inti dari kiasan dari setiap gambar pada tanda jabatan adalah kewajiban untuk menggerakan, dan menyebarkan pembinaan kepramukaan di wilayah yang dipegang oleh masing-masing pemegang tanda jabatan tersebut. Sehingga dapat dipastikan bahwa lambang siluet tunas kelapa selalu dipakai dalam tanda jabatan Pramuka, karena semua sifat, karakter, prinsip dasar dan semangat Pramuka dilambangkan dengan satu bentuk, yaitu siluet tunas kelapa yang telah menjadi lambang Pramuka di Indonesia.

Penempatan lambang siluet tunas kelapa selalu berada di tengah atau pusat dalam tanda jabatan Pramuka. Ini menunjukan bahwa siluet tunas kelapa adalah inti visual disetiap tanda jabatan Pramuka karena dilihat dari inti pesan yang ingin disampaikan dalam tanda jabatan Pramuka adalah Pramuka itu sendiri, dan disinilah peran lambang siluet tunas kelapa diaplikasikan sebagai lambang kepramukaan di Indonesia dalam tanda jabatan Pramuka.



Gambar 4.4 Lambang siluet tunas kelapa selalu berada ditengah dan sering muncul dengan warna emas. Sumber Kwarda Jawa-Barat.

Hampir semua lambang siluet tunas kelapa dalam tanda jabatan Pramuka selalu muncul dengan warna emas. Hal inilah yang sering membuat beberapa anggota Pramuka sering mengatakan bahwa warna lambang siluet tunas kelapa adalah emas, padahal warna siluet tunas kelapa yang sebenarnya adalah berwarna hitam.

Kemunculan warna emas dalam tanda jabatan sebenarnya adalah bentuk adaptasi lambang siluet tunas kelapa terhadap warna emas sebagai unsur warna pimpinan dalam tanda jabatan Pramuka tersebut. Warna siluet tunas kelapa pun berubah menjadi warna perak ketika berada dalam tanda jabatan wakil pimpinan.



Gambar 4.5 Warna perak tunas kelapa ketika berada dalam tanda jabatan pembantu Pembina. Sumber Kwarda Jawa-Barat

Selain ditempatkan ditengah, ada juga lambang siluet tunas kelapa yang terdapat pada tanda jabatan Pramuka yang menempatkan lambang siluet tunas kelapa di samping contohnya tanda jabatan Pelatih Pembina Pramuka.

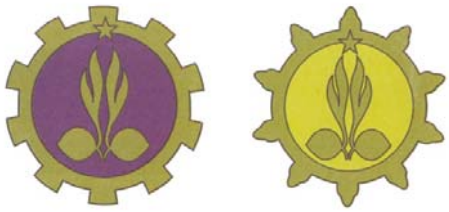


.

Gambar 4.6 Lambang siluet tunas kelapa berada disamping. Sumber Kwarda Jawa-Barat

Pada tanda jabatan pelatih Pembina pramuka lambang siluet tunas kelapa ditempatkan di samping, lebih tepatnya lagi di dalam rantai dan jumlahnya pun sepuluh buah. Inti dari pesan yang disampaikan adalah bentuk perisai yang berwarna merah putih yang mengkiaskan jantung Pramuka adalah rasa kecintaan kepada tanah air, dan bintang yang melambangkan Pancasila sebagai dasar negara. Walau pemakaian dalam tanda jabatan ini lambang Pramuka ditempatkan disamping namun tetap berpengaruh besar sebagai pembeda dengan tanda

jabatan yang lain diluar Pramuka, dengan adanya lambang Pramuka di dalam tanda jabatan akan menunjukan bahwa tanda ini adalah tanda Pramuka karena lambang siluet tunas kelapa adalah identitas kegiatan kepramukaan di Indonesia.



Gambar 4.7 Penggunaan lambang siluet tunas kelapa yang berpasangan. Sumber Kwarda Jawa-Barat

Pemakaian lambang siluet tunas kelapa yang berpasangan pada tanda jabatan dewan pengurus dan dewan kerja Pramuka Penegak dan Pandega adalah melambangkan pramuka putra dan putri Indonesia, yang menunjukan bahwa Pramuka tidak membeda-bedakan jenis kelamin, sehingga tanggung-jawab untuk menyebarkan dan menggerakan pembinaan kepramukaan semuanya di tangan pemakai tanda jabatan ini baik putra maupun putri.